

## **BAB IV PEMBAHASAN**

### **A. Pengkajian**

Pengkajian dilakukan pada pasien Ny. N dilakukan pada tanggal 09 Desember 2024 di rumah Ny. N RT 03 Dusun Ngentak. Penerapan intervensi dilakukan kepada satu responden yaitu Ny. N dan akan diberikan terapi pemberian kompres hangat jahe selama 3 hari berturut-turut selama 10-15 menit pada tiap pertemuan, hasil pengkajian ini didapatkan melalui wawancara dengan pasien dan keluarga serta observasi secara langsung. Pengkajian yang didapatkan yaitu identitas umum Ny. N adalah seorang perempuan berusia 55 tahun, menganut agama islam, suku bangsa jawa, pendidikan SD, pekerjaan ibu rumah tangga, sudah menikah. Didapatkan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital TD 147/90 mmHg, nadi 91x/menit, respirasi 18x/menit dan suhu 36.2°C, BB 50 kg, TB 152 cm, IMT 21.6 termasuk berat ideal. Riwayat penyakit yaitu asam urat (*Gout arthritidis*) dengan kadar asam urat 8.2 mg/dL.

Keluhan utama pada Ny. N yaitu mengeluh nyeri pada kedua tangannya. Hasil pengkajian yang didapatkan berdasarkan data subjektif yaitu : Klien mengatakan sudah menderita asam urat sekitar 2 tahun, klien mengatakan tiap pagi bangun tidur, kedua tangannya terasa nyeri dan susah menggenggam, klien mengatakan sudah konsumsi allopurinol 100 mg (1x1) selama 2 tahun ini , P : pasien mengatakan nyeri pada kedua tangannya, Q : pasien mengatakan nyeri seperti tertusuk-tusuk, R : pasien mengatakan nyeri terasa sampai lengan, S : skala nyeri 5, T: Nyeri tiap pagi dan malam. Berdasarkan data objektif yaitu : TD : 147/90 mmHg, nadi : 91xmenit respirasi : 18x menit, asam urat : 8.2 mg/dL, tampak jari-jari tangan sedikit bengkak, klien tampak meringis dan gelisah.

### **B. Diagnosa keperawatan dan intervensi**

1. Nyeri kronis b.d fungsi metabolik d.d mengeluh nyeri, tampak meringis (D.0078)

Berdasarkan analisa data data diatas pada Ny. N dapat ditegakkan masalah keperawatan yaitu nyeri kronis (D.0078) berhubungan dengan gangguan fungsi metabolik ditandai dengan pasien mengatakan nyeri , P : pasien mengatakan nyeri pada kedua tangannya, Q : pasien mengatakan nyeri seperti tertusuk-tusuk, R :

pasien mengatakan nyeri terasa sampai lengan, S : skala nyeri 5, T: Nyeri tiap pagi dan malam, tampak meringis dan gelisah.

Nyeri dapat diartikan sebagai ketidaknyamanan sensorik maupun emosional yang diakibatkan adanya kerusakan pada jaringan baik secara aktual maupun fungsional yang dirasakan secara mendadak dengan intensitas nyeri ringan hingga berat dan berlangsung secara terus menerus dalam kurun waktu 3 bulan (PPNI, 2017 ). Nyeri kronis pada asam urat disebabkan karena kadar asam urat dalam darah melebihi batas normal. Terjadi penumpukan kristal kedalam sendi yang mengakibatkan nyeri pada persendian, sendi-sendi yang diserang antara lain jari-jari kaki, jari-jari tangan, pergelangan tangan, lutut, tumit dan siku (Destivo, 2024).

Masalah keperawatan pada Ny. N dengan masalah keperawatan nyeri kronis berhubungan dengan gangguan fungsi metabolik. Salah satu cara yaitu dengan pengobatan non farmakologis dengan pemberian kompres hangat jahe yang diimplementasikan pada pasien dengan asam urat. Menurut (Destivo, 2024) kompres hangat jahe dipilih untuk menurunkan nyeri pada pasien penderita asam urat karena jahe memiliki kandungan oleransi atau zingerol yang dapat menghambat sintesis prostaglandin sehingga dapat mengurangi nyeri atau radang.

Selama proses studi kasus peneliti melakukan tindakan keperawatan meliputi observasi terhadap nyeri pada klien dengan menggunakan skala nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS) untuk mengetahui perbandingan nyeri yang dirasakan sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat jahe, mengukur kadar asam urat dengan GCU set, kemudian melakukan implementasi kompres hangat jahe selam 3 hari berturut-turut selama 10-15 menit setiap intervensi, dan dilakukan evaluasi setelah 5 menit post implementasi. Selama proses implementasi, pasien mengikuti kegiatan dengan baik dan sesuai dengan SPO yang telah ditetapkan. Sebelum dilakukan terapi terlebih dahulu peneliti mengkaji skala nyeri yang dirasakan pasien. Pada hari pertama skala nyeri sebelum yaitu 5, setelah diberikan kompres hangat jahe pada hari pertama skala nyeri menurun menjadi 4. Pada hari kedua dari skala 4 menurun menjadi skala 2 setelah diberikan kompres hangat jahe. Pada hari ketiga dari skala 2 menurun menjadi 1 setelah

diberikan kompres hangat jahe. Dari tiga hari implementasi terdapat penurunan tingkat nyeri pada pasien sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat jahe.

1. Gangguan mobilitas fisik b.d kekakuan sendi d.d gerakan terbatas, sendi kaku (D.0054)

Berdasarkan analisa data didapatkan diagnosa gangguan mobilitas fisik b.d kekakuan sendi d.d gerakan terbatas, sendi kaku (D.0054) dibuktikan dengan data subjektif : klien mengatakan kesulitan menggenggam apalagi saat pagi dan malam hari, klien mengatakan nyeri dan tidak nyaman saat melakukan aktivitas dan data objektif : tampak kedua tangan sedikit bengkak, tampak sendi kaku dan tampak gerakan terbatas, sulit menggenggam.

Gangguan mobilitas fisik dapat diartikan kesulitan untuk bergerak atau mengubah posisi tubuh. Pada kasus ini pasien kesulitan untuk menggenggam tangannya dan merasa tidak nyaman saat beraktivitas. Intervensi yang dilakukan pada pasien selain kompres hangat jahe yaitu menganjurkan dan mengajarkan pasien untuk relaksasi menggenggam tangan yang dilakukan setiap hari agar tangan menjadi tidak kaku lagi.

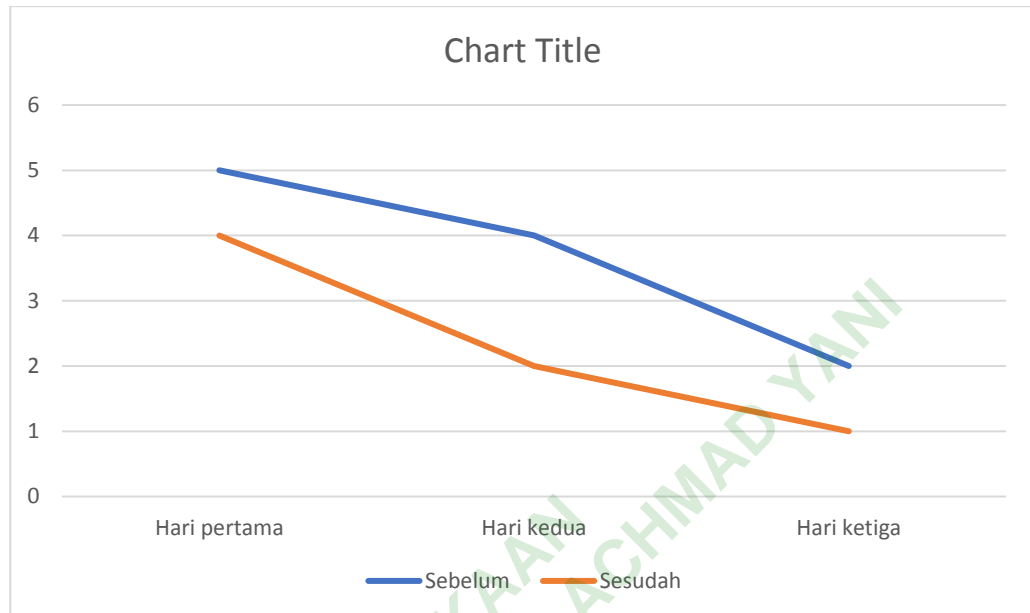
2. Kesiapan peningkatan coping keluarga dibuktikan dengan anggota keluarga menetapkan tujuan meningkatkan gaya hidup sehat (D.0090).

Berdasarkan analisa data didapatkan diagnosa Kesiapan peningkatan coping keluarga dibuktikan dengan anggota keluarga menetapkan tujuan meningkatkan gaya hidup sehat (D.0090) dibuktikan dengan data subjektif : keluarga mengatakan merasa khawatir terhadap sakit yang diderita anggota keluarga lainnya. Keluarga mengatakan ingin meningkatkan gaya hidup sehat sekeluarga agar lebih terjaga, keluarga mengatakan belum pernah mendapatkan tindakan promotif tentang asam urat yang diderita anggota keluarga. Dan data objektif : kadar asam urat Ny. N 8.2 mg/dL, tekanan darah Ny. N 147/90 mmHg, tekanan darah Tn. P 110/70 mmHg, tekanan darah Nn. E 121/80 mmHg.

Berdasarkan diagnosa keperawatan diatas, intervensi yang dilakukan pada keluarga Ny. N yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan pada Ny. N dan keluarga tentang asam urat dan bagaimana cara mengatasinya. Pendidikan kesehatan dilakukan pada hari kedua dan di hari ketiga peneliti mengevaluasi hasil dari pendidikan kesehatan yang telah dilakukan di hari sebelumnya.

### C. Implementasi dan evaluasi

Gambar 4. 1 grafik skala nyeri



Berdasarkan grafik 4.1 dari hasil intervensi terapi kompres hangat jahe selama 3 hari berturut-turut selama 10-15 menit didapatkan hasil yaitu Pada hari pertama skala nyeri sebelum yaitu 5, setelah diberikan kompres hangat jahe pada hari pertama skala nyeri menurun menjadi 4. Pada hari kedua dari skala 4 menurun menjadi skala 2 setelah diberikan kompres hangat jahe. Pada hari ketiga dari skala 2 menurun menjadi 1 setelah diberikan kompres hangat jahe. Dari tiga hari implementasi terdapat penurunan tingkat nyeri pada pasien sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat jahe. Untuk kadar asam urat pasien, pada hari pertama saat pengkajian kadar asam urat 8.2 mg/dL dan pada saat hari ketiga setelah intervensi dilakukan kadar asam urat 7.5 mg/dL. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pemberian kompres hangat jahe selama 3 hari berturut-turut signifikan dalam penurunan tingkat nyeri pada pasien asam urat.

Hasil ini sejalan dengan (Destivo, 2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan kompres hangat jahe terhadap penurunan nyeri pada penderita asam urat" didapatkan hasil setelah dilakukan intervensi penerapan kompres hangat jahe yaitu klien mengatakan nyeri pada kaki kanan dan kiri bagian lutut dan pergelangan kaki sudah berkurang, skala nyeri klien dari 5 menjadi 3, klien sudah tidak meringis, kadar

asam urat menurun dari 11.8 mg/dL menjadi 10.6 mg/dL. Ada pengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien asam urat.

Hasil ini juga sejalan dengan (Sulistiana, 2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi pemberian terapi kompres jahe dalam menurunkan nyeri pada penderita asam urat di posyandu Mawar Desa Campur Sari” didapatkan hasil bahwa terapi kompres hangat jahe memiliki potensi untuk menjadi alternatif yang efektif dalam mengelola nyeri pada penderita asam urat di tingkat komunitas.

Hasil ini juga sejalan dengan (Yulendasari, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “kompres hangat jahe pada pasien asam ura: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Endang Rejo Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah” didapatkan hasil terdapat penurunan nyeri pada pasien asam urat setelah pemberian kompres hangat jahe selama 3 hari di Kecamatan seputih agung Desa Endang Rejo, Lampung Tengah. Dengan demikian, pemberian kompres hangat jahe pada pasien asam urat sangat efektif dalam menurunkan nyeri .

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA